

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek merupakan suatu lembaga yang terorganisasi dan terstruktur, termasuk didalamnya adalah perusahaan – perusahaan komersial dan keseluruhan surat – surat berharga dan beredar. Bursa efek ini berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) adalah pasar modal di Indonesia, yang merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Penggabungan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan efisiensi daya saing di kawasan regional, Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misinya adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta *good governance*. Terdapat beberapa sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah sektor pertanian, Sektor pertambangan, sektor Industri dasar dan Kimia, sektor aneka Industri Barang Konsumsi, Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi bangunan, sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, sektor Keuangan dan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Sektor Pertambangan yaitu subsektor pertambangan logam dan mineral lainnya selama periode 2013 – 2016.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan menumbuhkan terbukanya perusahaan – perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari

konstruksi, produksi, pengelolaan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha – usaha terpisah yang masing- masing berdiri sendiri. (Herliansyah, 2012).

Terdapat beberapa subsektor dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah logam mineral. Menurut Undang – Undang nomor 4 tahun 2009, pengertian pertambangan yaitu sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, penambangan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Sedangkan mineral yaitu senyawa anorganik yang terbentuk di alam, yang memiliki sifat fisik dan kimia tertentu serta susunan kristal teratur atau gabungannya yang membentuk batuan, baik dalam bentuk lepas atau padu. Perusahaan subsektor mineral dalam kategori perusahaan pertambangan dan mineral lainnya yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2016 berjumlah 9 perusahaan yaitu PT Aneka Tambang (persero) Tbk, PT Cita Mineral Investindo Tbk, PT Cakra Mineral Tbk, PT Central Omega Resources Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT merdeka Chopper Gold Tbk, PT J Resources Asia Pasific Tbk, PT SMR Utama Tbk dan PT Timah (persero) Tbk.

Dalam penelitian ini akan dibahas empat perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yaitu:

1. PT Aneka Tambang (persero) Tbk

PT Aneka Tambang (persero) Tbk disingkat PT ANTAM (Persero) Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968, sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, dan Proyek Tambang Intan Kalimantan Selatan., laba kotor ANTAM tercatat sebesar Rp195,14 miliar. Sementara itu, ANTAM mencatatkan rugi usaha sebesar Rp701,44 miliar. Penurunan laba kotor dan laba usaha ini menjadikan margin kotor turun dari 8,42% menjadi 1,85% sementara margin usaha

turun dari (1,45)% di tahun 2014 menjadi (6,66)% di tahun 2015. Rugi sebelum pajak penghasilan ANTAM tercatat sebesar Rp1,67 triliun dan setelah dikurangi oleh manfaat pajak penghasilan sebesar Rp227,92 miliar menjadikan rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp1,44 triliun. (Laporan tahunan PT Aneka Tambang (persero) Tbk, 2015: 135)

## 2. PT Vale Indonesia Tbk

PT Vale Indonesia Tbk adalah perseroan terbatas terbuka yang menghasilkan produk nikel dan telah terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada 16 Mei 1990. Sepanjang tahun 2015 harga nikel LME menurun tajam namun Perseroan mampu membukukan keuntungan sebesar AS\$50.5 juta yang tercermin pada peningkatan jumlah ekuitas pada akhir tahun 2015, peningkatan ini sedikit diimbangi dengan kerugian aktuarial dari program pensiun iuran pasti dan tunjangan kesehatan pasca-pensiun sebesar AS\$1,9 juta. Sehingga jumlah ekuitas pada akhir tahun 2015 sebesar AS\$1.834,0 juta atau meningkat sebesar AS\$48,6 juta dibandingkan jumlah ekuitas pada akhir tahun 2014 sebesar AS\$1.785,4 juta. Namun pada tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan dari AS\$1.721,4 menjadi AS\$1.714,3. (Laporan tahunan PT Vale Indonesia Tbk 2015: 122)

## 3. PT SMR Utama Tbk

Perseroan adalah suatu Perseroan Terbatas yang telah didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia untuk pertama kali dengan nama "PT Dwi Satria Jaya", yang berkedudukan di Semarang berdasarkan Akta Pendirian Perseroan nomor 31 tanggal 11 November 2003, dibuat dihadapan Fransisca Eka Sumarningsih, S.H., M.H., Notaris di Semarang, yang telah mendapat Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dibawah nomor C-28091 T.01.01.TH.2003 tanggal 21 November 2003, kemudian berubah nama menjadi PT SMR Utama. Penurunan total aset Perseroan pada tahun 2015 sebesar 8,9% (delapan koma sembilan persen) dibandingkan tahun sebelumnya Jumlah ekuitas Perseroan

tercatat sebesar \$AS 89,6 juta pada tanggal 31 Desember 2015, turun sebesar sebesar 15,5% (lima belas koma lima persen) dibanding tahun sebelumnya sejumlah \$AS 106 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh kerugian yang dialami oleh Perseroan. (Laporan tahunan PT SMR Utama Tbk, 2015: 35)

#### 4. PT Timah (persero) Tbk

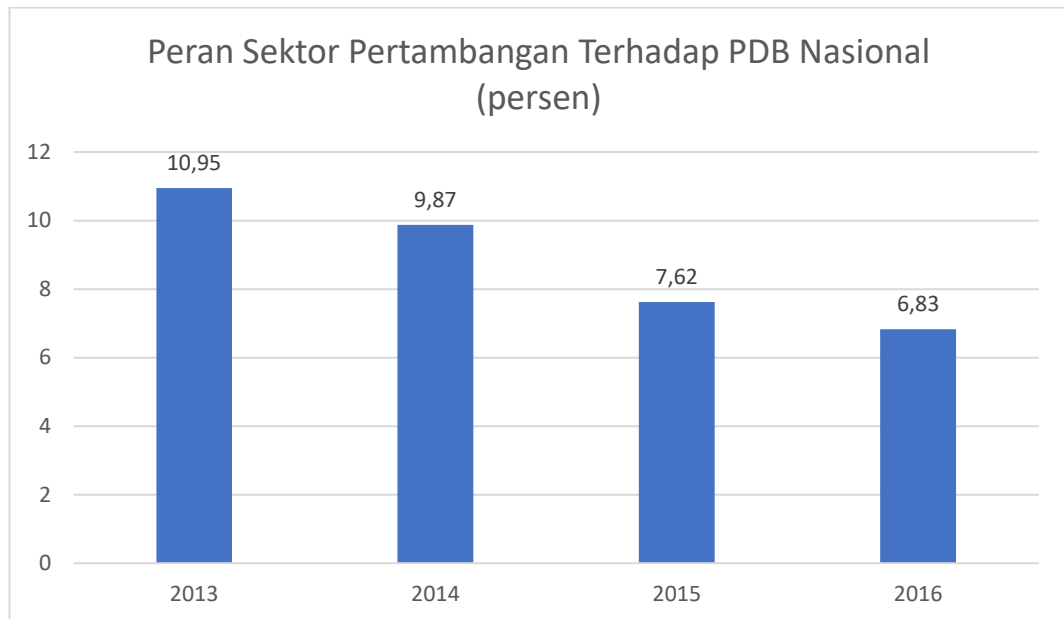
PT Timah (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pengolahan hingga pemasaran dan distribusi. Perseroan mewarisi sejarah panjang usaha penambangan timah di Indonesia yang sudah berlangsung lebih dari 200 tahun. Menurunnya rata-rata harga timah dibandingkan tahun 2014, membuat Perseroan di tahun 2015 mengalami penurunan pendapatan yang cukup substansial. Harga jual rata-rata logam timah Perseroan di tahun 2015 adalah USD16.186/Mton, menurun 25% dari USD21.686/Mton di 2014, akibat meningkatnya pasokan timah di pasar dunia khususnya di kuartal pertama dan kedua tahun 2015. Total pendapatan Perseroan pada tahun 2015, tercatat sebesar Rp6.874 miliar, turun 8,6% dari nilai sebesar Rp7.518 miliar pada tahun 2014. Turunnya harga rata-rata jual, membuat Perseroan mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 85% dari Rp672,99 miliar di 2014 menjadi Rp101,56 miliar di tahun 2015. (Laporan tahunan PT Timah (persero) Tbk, 2015:32)

### 1.2 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi perekonomian menciptakan persaingan, peluang bisnis, selain juga tantangan yang menyentuh berbagai dimensi bisnis mulai dari segi kemampuan sumber daya manusia dan persaingan layanan hingga pengembangan sumber daya manusia dari operasi bisnis hingga pemerintah, LSM, dan konsumen. Pada saat yang sama, pembisnis atau wirausahawan juga telah berkembang dari sekedar mengejar “laba” atau “*profit*” menjadi “laba, manusia, dan bumi” atau “*profit, people and planet*”. Seiring berjalannya waktu terjadi kecenderungan perusahaan terhadap “*sustainability*” jangka panjang dibandingkan terhadap “*profitability*” dalam jangka pendek (Urip, 2014 : 4-5).

Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi diharapkan hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi finansial saja, namun juga harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu berupa: finansial, sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable development*). Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila korporasi juga turut memperhatikan aspek terkait lainnya, yaitu aspek sosial dan lingkungan perusahaan tambang dikenal sebagai perusahaan pencemar lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan tambang harus menerapkan program tanggungjawab sosial berupa program yang dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan dari usaha pertambangan yang mereka lakukan. Pertambangan merupakan industri yang dapat memberikan manfaat ekonomi tinggi. Penggalan terhadap sumber-sumber kekayaan alam berupa mineral dan batubara mampu memberikan sumbangan yang signifikan terhadap sumber keuangan negara. Keberadaan aktivitas penambangan umum di negeri ini memberikan nilai tambah ekonomi cukup besar. Dari kelompok non-migas kontribusi pertambangan umum memberikan nilai tambah ekonomi yang paling besar dibandingkan dengan sumber daya alam lainnya seperti kehutanan dan perikanan ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB indonesia tahun 2013 tumbuh sebesar 5,78% dibandingkan dengan tahun 2012. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10,19% dan terendah di sektor pertambangan. (Badan Pusat Statistik). Berikut gambar mengenai peran sektor pertambangan terhadap PDB nasional:



**Gambar 1.2 Peran Sektor Pertambangan Terhadap PDB Nasional**

Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2015 dan  
Katadata.co.id

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa, kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB Nasional mengalami penurunan dalam 4 tahun terakhir, tahun 2013 menyumbang sebesar 10,95%, tahun 2014 sebesar 9,87%, tahun 2015 sebesar 7,62, dan tahun 2016 menyumbang sebesar 6,83%.

Terjadi penurunan pertumbuhan pada sektor pertambangan yang diakibatkan oleh kebijakan pemberlakuan UU Minerba. Pada 11 januari 2014, presiden Susilo Bambang Yudhoyono menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 2014. Peraturan itu merupakan tindak lanjut dan peraturan pelaksanaan Undang – Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batu Bara. Di mana undang-undang tersebut mewajibkan semua perusahaan tambang membangun smelter dan dilarang untuk mengekspor bahan mentah. Hal ini bertujuan untuk menaikkan nilai tambah berupa nilai ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan. (Lakip Kementerian Perindustrian, 2015:27). Para pekerja tambang juga menghadapi risiko dari pemberlakuan Undang-Undang Minerba ini, yakni risiko kehilangan pekerjaan akibat adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh pihak perusahaan dan kehilangan sumber pendapatannya. Hingga 19 Januari

2014, perusahaan pertambangan telah memutus hubungan kerja buruhnya dan sekitar 2.700 buruh tambang telah terkena dampak ini. Secara keseluruhan, Indonesia pun dapat menghadapi risiko keuangan akibat pelarangan ekspor bahan mentah ini (Purnasari, 2014). Hal ini mengakibatkan pengungkapan CSR menurun dikarenakan oleh pendapatan perusahaan menurun sehingga dana yang dialokasikan untuk kegiatan CSR juga menurun (Riyanto, 2011).

Terdapat beberapa isu besar mengenai program CSR yang telah diprediksi berdasarkan penelitian CSR Asia. Penelitian yang dilakukan oleh para ahli CSR di kawasan Asia tersebut dirilis dalam website [www.eco-business.com](http://www.eco-business.com) yaitu:

1. Perubahan Iklim dan Air

Perubahan iklim akan berdampak pada kelangsungan bisnis, ketahanan, dan keamanan rantai pasokan makanan, hal ini tentunya akan berdampak pada perusahaan – perusahaan yang mengeksplor lingkungan untuk berhadapan dengan pemerintah daerah (pemda) setempat dan masyarakat. Untuk itu, pemilihan program CSR pada isu ini sangat penting di tahun 2015.

2. Tata Kelola Perusahaan, Keterbukaan, dan Anti – korupsi:

Tren terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas semakin meningkat di tahun 2015, ketimpangan antara orang kaya dan miskin akan memperlebar konflik sosial. Dalam hal ini, dibutuhkan peran perusahaan untuk mengadakan program penciptaan lapangan kerja dan kewirausahaan yang mendukung.

3. Investasi Komunitas dan pembangunan jangka panjang

Pada tahun 2015, agenda pembangunan berkelanjutan sedang gencar dilakukan masyarakat untuk menilai perusahaan yang mampu memberikan program penciptaan lapangan kerja dan kewirausahaan yang mendukung.

4. Hak Asasi Manusia dan Perdagangan Manusia

Isu – isu HAM yang sedang berkembang akan berdampak pada reputasi, brand, dan potensi perusahaan. Di sini, masyarakat akan menilai bagi perusahaan – perusahaan yang kurang peduli terhadap isu HAM ini.

## 5. Kesenjangan dan Ketimpangan Sosial

Dibutuhkan peran pebisnis untuk menciptakan program yang akan berperan untuk menimalisasi ketimpangan sosial. Misalnya dapat berupa program CSR berupa pelatihan keuangan.

Jika dilihat dari beberapa isu di atas, masalah sosial, ekonomi dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan ternyata memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan meraih keuntungan dalam aspek bisnis malah berbalik menjadi kerugian yang berlipat. Oleh karena itu masalah pengelolaan sosial, ekonomi dan lingkungan untuk saat ini tidak bisa menjadi hal yang kecil atau aspek yang tidak dianggap penting dalam beroperasinya perusahaan.

CSR merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Hal tersebut bukan hanya untuk memenuhi peraturan perundang-undangan sebagaimana untuk perusahaan tambang diatur dalam Undang-undang No 22 tahun 2001, Perseroan Terbatas diatur dalam Undang undang No. 40 pasal 74 tahun 2007 serta tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas diatur dalam Undang – undang N0. 47 tahun 2012, melainkan secara logis terdapat hukum sebab akibat, dimana ketika operasional perusahaan memberikan dampak negatif, maka akan muncul respon negatif yang jauh lebih besar dari masyarakat maupun lingkungan yang dirugikan.

CSR dapat dijalankan melalui tiga pilar tersebut yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan di dalamnya berupa *community development* yang kemudian dikembangkan untuk mencapai citra yang baik di mata para *stakeholders* perusahaan. Adanya beberapa pihak yang masih memandang pelaksanaan *corporate social responsibility* dalam konteks profitabilitas perusahaan merupakan tantangan tersendiri, karena seyogyanya perusahaan juga harus memperhatikan orang dan lingkungan sekitarnya. Di sini kemitraan antara perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sipil merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan *corporate social responsibility* (Pambudi, 2006).

Berbagai isu CSR memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (Ehsan dan Kaleem, 2012). Kinerja keuangan yang salah satunya dilihat dari profitabilitas dapat diukur dengan rasio tingkat laba dengan total aktiva (ROA),



tingkat laba terhadap ekuitas pemegang saham (ROE) (Samryn, 2012:300). Bagi perusahaan yang memiliki reputasi *corporate social responsibility* yang baik di mata masyarakat akan mudah untuk merekrut karyawan yang lebih baik yang kemudian dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ehsan dan Kaleem, 2012). Berikut pemaparan rasio ROE (*Return on Equity*) pada Tabel 1.1:

TABEL 1.1

*Return on Equity* (ROE) Sub Sektor Pertambangan dan Logam Mineral  
Lainnya Tahun 2013 – 2016

No	Nama Emiten	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	Aneka Tambang (persero) Tbk	3,2%	-6,5%	-7,9%	0,35%
2	Vale Indonesia Tbk	2,75%	7%	2,75%	0,1%
3	SMR Utama Tbk	-23,76%	-2,65%	-21,77%	-22,87%
4	Timah (persero) Tbk	2,9%	6,6%	2%	1%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (data diolah)

Dari Tabel 1.1 *Return On Equity* (ROE) sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya tahun 2013-2016 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 ke 2014 Aneka Tambang (persero) Tbk mengalami penurunan ROE, sedangkan SMR Utama Tbk, Vale Indonesia Tbk, Timah (persero) Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2013 ke 2014. Di tahun 2014 sampai 2015 Aneka Tambang (persero) Tbk, Vale Indonesia Tbk, SMR Utama Tbk dan Timah (persero) Tbk mengalami penurunan atau kerugian, kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 PT Aneka Tambang (persero) Tbk mengalami kenaikan sedangkan Vale Indonesia Tbk, SMR Utama Tbk dan Timah (persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan baik atau buruk dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan investor untuk menilai perusahaan adalah rasio keuangan yaitu ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*) (Citraningrum, 2014). Tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hal ini berarti ada dampak positif atau keterkaitan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan (Kurnianto, 2011). ROE (*Return on Equity*) merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE (*Return on Equity*) dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir (Prihadi 2008).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavia dan Hermi (2014) mengatakan bahwa pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas seperti ROA. Koefisien positif dalam penelitian ini menandakan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nesa (2016), hasil penelitian ditemukan bahwa CSR tidak terdapat pengaruh terhadap ROA maupun ROE.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016).**

### **1.3 Rumusan Masalah**

CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyaknya bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan menurut pandangan masyarakat menjadi meningkat atau citra perusahaan menjadi baik. Investor lebih berminat

pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka loyalitas konsumen semakin tinggi.

CSR mengharuskan perusahaan untuk mengambil keputusan dan melaksanakan aktivitas perusahaan tidak mengacu pada profitabilitas saja, melainkan juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya CSR memiliki pro dan kontra, karena perusahaan yang melakukan CSR memiliki anggaran dana tersendiri dan perusahaan juga mengharapkan umpan balik dari pelaksanaan CSR tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan di teliti adalah mengenai bagaimana pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti ROE (*return on equity*) pada perusahaan subsektor pertambangan dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan peneliti yang di kemukakan

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur dengan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013– 2016.
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan dimensi sosial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan subsektor pertambangan logam dan Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan dimensi ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan subsektor pertambangan logam dan Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan dimensi lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan subsektor pertambangan logam dan Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
4. Mengetahui pengaruh pengungkapan dimensi sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan subsektor pertambangan logam dan Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis
  - a. Menambah kajian terkait tema CSR terhadap kinerja keuangan pada subsektor pertambangan logam dan Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
  - b. Penelitian ini sebagai media penambahan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi dan bahan acuan penelitian dimasa yang akan datang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.
2. Aspek Praktis
  - a. Bagi investor, memberikan masukan dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi atau tidak dalam suatu perusahaan yang dilihat dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan yang ada pada perusahaan terkait.

b. Bagi perusahaan, diharapkan hasil studi ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini adalah tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor pertambangan dan logam mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Penelitian ini khususnya untuk meneliti bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur oleh dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur oleh *Return On Equity* (ROE).

### **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas serta teori penunjang dalam memecahkan masalah, sehinggaterbentuk kerangka pemikiran yang akan mengantarkan pada kesimpulan penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Mendesripsikan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian yang meliputi penjelasan mengenai : jenis penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Membahas analisis data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini akan dijelaskan penafsiran dan pemaknaan atas hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan. Bab ini pun akan merumuskan saran secara kongkrit yang merupakan masukan yang membangun bagi objek penelitian ataupun pihak-pihak terkait lainnya.